



IMPLEMENTASI BAHASA ARAB DALAM KEGIATAN SEHARI HARI METODE MODUL SEMANGAT MENDALAMI BAHASA ARAB

Muhammad Hasbi Ash Shiddiqi ⁽¹⁾
Fatkhur Roji ⁽²⁾

Institut Agama Islam Al-Aqidah Al-Hasyimiyyah Jakarta
hasbiiey@gmail.com⁽¹⁾, fatkhurroji661@gmail.com⁽²⁾

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menghasilkan suatu produk tertentu (modul pembelajaran bahasa Arab) dan menguji kelayakan, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab serta meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, tes (pretest, posttest), dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menguji tingkat kevalidan produk dan analisis data keefektifan yang menggunakan penilaian diri siswa. Validasi modul pembelajaran bahasa Arab memperoleh hasil analisis validitas 80% siswa mampu memahami pelajaran bahasa arab. sedangkan 20% siswa masih belum mampu menjabarkan nya.

Kata kunci: Bahasa Arab, Metode, Modul Semangat

Pendahuluan

Sudah sejak lama bahasa arab berkembang di indonesia, dan juga pada zaman sekarang orientasi pembelajaran bahasa arab sudah memiliki banyak perkembangan. Bahasa Arab memegang peranan krusial dalam konteks sosial masyarakat Indonesia, dengan pengaruh yang signifikan. Kehadiran Bahasa Arab dan penyebaran agama Islam telah meluas di Indonesia sejak abad ke-13 melalui da'i yang berasal dari Gujarat.¹ Pembelajaran bahasa arab di

¹ Husnaini Jamil, "An Nahwu Al Wazhifi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Perbandingan Teori 'Athif Fadhl Muhammad Dan Abdul 'Alim Ibrahim)," *AL-*

Indonesia sudah dimulai sejak dari anak mendapatkan pendidikan usia dini bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi, dengan hal ini membuktikan bahwa keseriusan untuk memajukan sistem dan mutu bahasa arab. Namun walaupun dalam pembelajaran bahasa arab juga tidak luput dari problematika/masalah.² Hal ini selaras dengan pendapat Zakiatunnisa mengatakahn bahwasanya faktor internalproblematika pembelajaran bahasa arabbisa berupa kondisi bahasa arab itusendiri seperti problematika bunyi bahasa (fonologi), struktur kata (morfologi), gramatikal bahasa (sintaksis) dan semantik dan bisa juga disebabkan oleh problematika non-linguistik seperti problem sosiokultural, sejarah dan yang terdapat pada guru, siswa, sarana prasarana, metode pembelajaran, lingkungan yang ada pada pembelajaran bahasa arab itu sendiri.³

Sebagai salah satu lembaga pedidikan, MA Nurul Jalal Jakarta Utara menjadikan bahasa arab sebagai mata pelajaran wajib di sekolah tersebut. Dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai bahasa arab baik secara teori maupun praktik. Tetapi demikian di dalam pembelajarannya, tidak luput dari problematika/permasalahan. Sedangkan proses pembelajaran bahasa arab masih terdapat anggapan kalau bahasa arab itu sendiri kurang berarti, karena mengacu pada sistem yayasan yang menekankan prestasi hafidz qur'an. Hal ini dapat menimbulkan pembelajaran bahasa arab membosankan yang mana peseta didik bakal malas belajar bahasa arab serta akan pengaruhi hasrat dan keinginan peserta didik. Pembelajaran bahasa arab di MA. Nurul Jalal dilaksanakan kurang optimal, seperti materi modul yang tidak sampai habis dan peserta didik tidak diwajibkan menghafal mufrodad harian. namun peserta didik masih mendapatkan pelajaran bahasa arab melalui metode dan metode al miftah untuk penguasaan nahwu shorof dalam kaidah bahasa arab.⁴

WARAQAH *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 27, 2, <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3737>.

² Nova Yanti and Nurul Afrani, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE LANGSUNG DI SDS HUBBULWATHAN DURI," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 54, 2, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i2.84>.

³ Muhandis Azzuhri, "Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (2009): 65, <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.360>.

⁴ Abu Maskur and Puji Anto, "METODE PEMBELAJARAN BAHASA ASING ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN," *EL BANAR: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* 1, no. 01 (2018): 78, 01.

Berdasarkan beberapa pemaparan penulisan di atas penulis selaku peserta PPL MA.Nurul Jalal membuat artikel yang membahas tentang tantangan yang terdapat dalam pembelajaran bahasa arab di MA. Nurul Jalal dengan merumuskan rumusan masalah apa saja problematika pembelajaran bahasa arab di MA Nurul Jalal?? Sedangkan tujuan dari penulisan ini adalah untuk memaparkan apa saja problematika pembelajaran bahasa arab di MA.Nurul Jalal. Selain itu, penulis ingin berkontribusi sebuah solusi dari tantangan terdapat dalam pembelajaran bahasa arab dan serta memberikan wawasan keilmuan untuk semua pihak terutama penulis sendiri

Metode

Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan/memaparkan problematika pembelajaran bahasa arab di MA Nurul Jalal. Penulis memperoleh data dengan observasi penilaian diri peserta didik, dokumentasi dan wawancara di lapangan. Penulis mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang berhubungan dengan subjek dan objek yang berisikan tentang problematika/masalah yang terdapat dalam pembelajaran bahasa arab yang ada di MA Nurul Jalal. Penulis menggunakan metode observasi untuk melihat problematika yang ada di MA Nurul Jalal, kemudian penulis menggunakan wawancara untuk mengungkapkan persoalan yang diinginkan, kemudian penulis menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data tentang: Sejarah singkat sekolah, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan media pembelajaran, keadaan sarana prasarana, dan lainnya.⁵ Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶

Pada reduksi data, pada tahapan ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: 1) peneliti memilah setiap data yang berhubungan dengan fokus pembahasan. 2) melakukan koding(pengklasifikasian data) yang dibutuhkan sebelum kepenyajian data. 3) setelah memahami data yang dikumpulkan, baru kemudian peneliti masuk pada tahap analisis. Penyajian data, adapun tahapan yang dilakukan adalah 1) menyederhanakan setiap data yang diperoleh tentang tantangan dan

⁵ Burhan and Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Gramedia, 2017), 90.

⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Diva Press, 2012), 76.

problematis PBA. 2) menyesuaikan setiap data tersebut dengan tema yang diinterpretasikan berdasarkan kajian pustaka yang digunakan. Penarikan kesimpulan, pada tahapan ini, peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan tujuan dan hasil pembahasan dalam penelitian ini.

Hasil

Pembelajaran bahasa arab bagi non arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik bagi muslim ataupun non muslim. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga-lembaga pembelajaran bahasa arab di berbagai Negara antara lain:⁷ Lembaga Radio Mesir, Universitas Amerika di Mesir, Institut Kajian Keislaman di Madrid Spanyol, Markaz Khurtum di Sudan, LIPIA di Jakarta, Yayasan al-Khoir milik Emirat Arab yang tersebar di Indonesia masing-masing ada di Surabaya, Bandung, Makasar, Malang, Solo, dan di pondok pesantren yang tersebar di Indonesia. Dengan adanya bahasa arab menjadi bahasa asing dinegara non arab, pastinya memiliki problematika tersendiri yang menyebabkan susah dipahami oleh siswa non arab. Problematika yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terdapat dalam dua hal, yaitu linguistik (terkait tata bunyi, kosakata/mufrodat, tulisan dan tata kalimat/grammar) dan nonlinguistik (yang terkait dengan guru/tenaga pendidik, metode pembelajaran, sarana prasarana/media pembelajaran, motivasi, buku ajar).⁸

1. Aspek Linguistik

Setelah penulis mengobservasi dan mengamati terhadap proses pembelajaran di kelas, penulis melihat dari aspek sebagai berikut :

a. Tata bunyi

Ada beberapa huruf dalam fenomena bahasa arab yang tidak memiliki pedoman dalam bahasa indonesia seperti ص ض ث ظ، ط، غ، ع dan lain nya. Kebanyakan peserta didik di MA.Nurul Jalal, sebagian besar sudah mampu

⁷ Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi," *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 56, 2, <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.

⁸ Baiq Tuhfatul Unsi, "Konsep Metode Pembelajaran Ibn Khaldun Dalam Pengajaran Bahasa Arab," *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 98, 1, <https://doi.org/10.52431/murobbi.v2i1.125>.

mengucapkan dengan baik dan benar. beberapa faktor sehingga sebagian besar mereka sudah mahir dalam pengucapan kata kata berikut antara lain; pondok mewajibkan bacaan quran yang baik dan benar, dilakukan nya agenda qiroati dan gharib pada bacaan quran mereka dan seringnya mengulang ngulang hapalan bacaan quran mereka sehingga mereka fasih dalam bahasa arab

b. Kosakata/mufrodat harian

Penguasaan mufrodat harian para peserta didik di MA.Nurul Jalal masih belum cukup banyak. Disebabkan karena tidak ada kewajiban mengulang ngulang dan menambahkan mufrodat yang telah dipelajari di sekolah. Sehingga kurang mampu menerjemahkan percakapan yang berlangsung pada modul pembelajaran.⁹ Solusinya agar guru di MA.Nurul Jalal menuntut siswa agar memperkaya mufrodat khususnya mufrodat terkait keseharian siswa dan mewajibkan hapalan di kelas sebelum berganti mata pelajaran berikutnya kemudian mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi mereka cukup mampu pada mufrodat kitab kuning gundul tentang pembahasan fiqh

c. Tulisan

Dari hasil pengamatan penulis, peserta didik di MA.Nurul Jalal sudah sangat baik dalam penulisan bahasa arab. Karena menulis imla' menjadi pelajaran wajib di MA Nurul Jalal. Sehingga mereka selalu mencoba memperbaiki tulisan arab mereka dan mereka juga sangat menyukai tulisan yang mengandung bahasa arab seperti nama, jalan dan tempat mereka tulis menggunakan bahasa arab. Sehingga buku, kelas dan kamar mereka sering terlihat khot arab dengan variasinya.

d. Tata kalimat/grammar

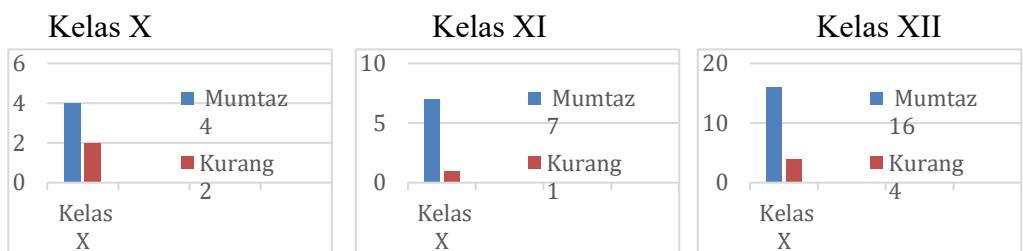
Tata kalimat bahasa arab di MA Nurul Jalal dalam sebuah soal sudah sangat baik mereka pecahkan dan sebagian besar mendapatkan nilai mumtaz. Walaupun siswi cukup memakan waktu dalam memahami sebuah kalimat mufidah, tetapi mereka mampu bersaing dengan teman siswa sekelasnya. Peserta didik mempunyai basic menyusun kalimat, dikarenakan mereka

⁹ Akhsan Akhsan and Ahmadi Muhammadiyah, "ANALISIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs-NU AL-ISLAMIYAH ASEBAGUS MENURUT TEORI MC CLELLAD," *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 65, 2, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.132-138>.

mendalami kaidah nahwu shorof dengan metode 33 dan Almiftah Lil'ulum setelah pulang sholat ashar. mereka menjalani kehidupan santri pada umumnya setelah pulang dari kegiatan sekolah kemudian mereka lanjut mendapatkan ilmu agama dari madrasah diniyah.

Namun untuk pengucapan bahasa arab sehari hari, peserta didik masih bingung karena tidak ada kegiatan muhadatsah dan islahul akhto (perbaikan bahasa arab yang salah pada umumnya) seperti حَمَام yang artinya burung dara. sedangkan peserta didik menganggap sama dengan حَمَام yang artinya kamar mandi. Lalu mereka juga kurang mampu memasukkan gender pada bilangan dalam percakapan mereka. seperti daqiqotun wahidah (muannast) dan qolamun wahidun (mudzakkar). Wawancara tes soal, penulis mendeskripsikan dengan diagram tabel sebagai berikut :

TABEL 1 : Frekuensi kefasihan berbahasa Arab



Solusi agar peserta didik fasih dalam berbahasa arab, sebaiknya diadakan muhadatsah mingguan dan pembenaran kesalahan kalimat yang sering terjadi pada umumnya. seperti 1) kitabun,kitabani,kutubun(buku). 2).yatimun,yatimani,yatama (anak yatim). 3) ainun = mata, jasusun = mata mata.

2. Aspek Non Linguistika

a. Guru/Tenaga Pendidik

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat lah penting. Dan hasil dari tes wawancara peserta didik, bahwa mereka sangat fun and match dengan guru

pada mapelnya masing-masing. Kemudian jumlah guru pada sebuah lembaga juga sangat harus diperhatikan. Karena apabila guru senior berhalangan hadir, guru baru yang ahli dalam mapelnya bisa membantu dalam proses belajar mengajar di MA. Nurul Jalal . Diharapkan juga untuk guru senior dapat membantu/membimbing guru baru untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab agar lebih ahli dalam mengajar, maka dengan begitu guru di MA.Nurul Jalal akan lebih profesional dalam menyampaikan materi/bahan ajar atau dalam mengelola kelas.

b. Metode pembelajaran

berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, metode pembelajaran di MA.Nurul Jalal sangat baik sekali. Karena banyak metode yang dipakai untuk peserta didik agar dapat memahami pelajaran dengan mudah. Kemudian guru/tenaga pendidik sangat ahli dalam bidangnya masing-masing. Peserta didik juga merasa sangat senang dalam pembekalan ilmu oleh tenaga pendidik karena metode pembelajaran yang dipakai berupa alat peraga, nyanyian, kisah kisah suri tauladan nabi dan semangat motivasi pendidik.

Kesimpulan

Berdasarkan data di atas penulis menyimpulkan bahwa ternyata yang menjadi penyebab Problematika pembelajaran bahasa arab di MA.Nurul Jalal berasal dari dua aspek yaitu pertama, aspek linguistik meliputi mufrodat/kosakata dan tata kalimat/grammar. Kedua, aspek non linguistik meliputi motivasi sistem. Hasil penulisan ini memberikan perspektif baru dalam melihat problematika pembelajaran bahasa arab. Penulisan ini juga memiliki keterbatasan daya pikir, waktu dan tempat. Dengan banyaknya keterbatasan penulis, penulis meminta maaf dan berharap untuk memperbaiki dan mengembangkan penulisan ini apabila salah dalam penulisan sehingga menjadikan karya yang sempurna.

Referensi

Akhsan, Akhsan, and Ahmadi Muhammadiyah. "ANALISIS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs-NU Al-ISLAMIAH ASEMBAGUS MENURUT TEORI MC

- CLELLAD.” *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v3i2.132-138>.
- Azzuhri, Muhandis. “Metode dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet di Era Teknologi Informasi.” *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14, no. 3 (2009): 348-445. <https://doi.org/10.24090/insania.v14i3.360>.
- Burhan, and Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Gramedia, 2017.
- Iswanto, Rahmat. “Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemanfaatan Teknologi.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 2. <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.
- Jamil, Husnaini. “An Nahwu Al Wazhifi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Perbandingan Teori ‘Athif Fadhl Muhammad Dan Abdul ‘Alim Ibrahim).” *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 2. <https://doi.org/10.30863/awrq.v3i2.3737>.
- Maskur, Abu, and Puji Anto. “METODE PEMBELAJARAN BAHASA ASING ARAB DI PONDOK PESANTREN MODERN.” *EL BANAR: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN* 1, no. 01 (2018): 01.
- Ulin Nuha. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Diva Press, 2012.
- Unsi, Baiq Tuhfatul. “Konsep Metode Pembelajaran Ibn Khaldun Dalam Pengajaran Bahasa Arab.” *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v2i1.125>.
- Yanti, Nova, and Nurul Afrani. “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE LANGSUNG DI SDS HUBBULWATHAN DURI.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2018): 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v10i2.84>.